

VOLUME X	NOMOR X	AGUSTUS 2025
Artikel Masuk 30 Juli 2025	Revisi 5 Agustus 2025	Diterima 20 Agustus 2025
Publikasi 30 Agustus 2025		

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Anak Di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga

Amira Hamna¹, Khaira Rizki^{2*}, Mhd. Hidayattullah³

^{1 2 3} Universitas Abulyatama Aceh

Surel Koresponden: khaira_d3kep@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Kegawatdaruratan pada anak, kejang demam dan tersedak merupakan kondisi medis yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan berpotensi mengancam nyawa. Kejadian ini sering terjadi di lingkungan rumah, di mana penanganan pertama umumnya dilakukan oleh orang tua, khususnya ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak di rumah terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Kueh, Kecamatan Lhoknga. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 juni 2025. Populasi dalam penelitian ini 39 orang ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dengan jumlah sampel 10 responden dengan teknik pengambilan *total sampling*. Analisis menggunakan *wilcoxon signed-rank test* dan *paired t-test*. Hasil penelitian pemberian edukasi penanganan kejang demam ($p=0,005$), dan pemberian edukasi penanganan tersedak ($p=0,001$), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak di rumah pada ibu Di Desa Kueh, Kecamatan Lhoknga. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam dan tersedak pada anak di rumah. Saran dari penelitian ini adalah Ibu dirapkan mampu menangani kegawatdaruratan pada anak secara mandiri setelah di berikan edukasi penanganan kegawatdaruratan pada anak di rumah.

Kata kunci: Edukasi, Kegawatdaruratan Anak, Kejang Demam, Tersedak, Pengetahuan Ibu.

ABSTRACT

Children's emergencies, such as febrile seizures and choking, are sudden medical conditions that can be life-threatening. These incidents mostly happen at home, and in many cases, mothers are the first to take action to save their baby. This study aims to determine the influence of educational intervention on mothers in handling children's emergencies. The study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. Data collection took place on June 18th, 2025. The population consisted of 39 mothers with children aged 0-5 years. Ten respondents were chosen by a total sampling technique. Data was analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank test and paired t-test. The results showed that the provision of education on handling febrile seizures ($p=0.005$) and handling choking ($p=0.001$). These findings indicated that the provision of education on children's emergencies to mothers has a positive effect in taking care of home-affected emergencies in Kueh Village, Lhoknga District. In conclusion, the provision of knowledge influences how mothers handle emergency febrile seizures and choking in children at home. This study expected that mothers could independently handle their children's emergencies at home.

Keywords: education, children's emergency, febrile seizure, choking, mother's knowledge.

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan adalah kejadian yang tidak terduga dan dapat terjadi secara tiba-tiba, yang berpotensi membahayakan pasien. Kondisi ini membutuhkan pertolongan cepat, cermat, dan tepat agar tidak menimbulkan komplikasi serius seperti kecacatan hingga kematian (Widayati, 2022). Anak merupakan kelompok unik dalam pelayanan gawat darurat karena memiliki karakteristik fisiologis berbeda dari orang dewasa, sehingga pendekatan dan tatalaksana penanganannya pun tidak sama. Berbagai kasus kegawatdaruratan pada anak umumnya terjadi di lingkungan rumah, sehingga pengetahuan orang tua, khususnya ibu, menjadi faktor penting dalam penanganan awal (Widayati, 2022).

Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang paling sering terjadi pada anak adalah kejang demam dan tersedak. Kejang demam merupakan bangkitan kejang akibat kenaikan suhu tubuh $\geq 38^{\circ}\text{C}$ pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun. Kondisi ini dapat dipicu oleh infeksi, terutama infeksi saluran pernapasan, dan merupakan jenis kejang yang paling sering dialami anak. Kejang demam dibagi menjadi dua, yaitu kejang demam sederhana (*simple febrile seizure*) dan kejang demam kompleks (*complex febrile seizure*) (Luqyana, 2024). Sementara itu, tersedak merupakan salah satu penyebab cedera tak disengaja yang berisiko tinggi pada anak, terutama karena perilaku eksploratif mereka yang sering memasukkan benda ke dalam mulut (Husni, A dan Randi, 2024).

Menurut WHO, cedera tak disengaja termasuk tersedak merupakan penyebab utama kematian pada anak usia di bawah lima tahun. Pada tahun 2021, tercatat 17.537 kasus tersedak, dengan 1.737 kasus terjadi pada anak usia sekolah. Faktor penyebab tersedak pada anak meliputi makanan (59,5%), benda asing (31,4%), dan penyebab tidak diketahui (9,1%) (Saccomanno et al., 2023). Sementara itu, prevalensi kejang demam bervariasi di dunia, dengan angka 2–5% di negara Barat, 5–10% di India, 6–9% di Jepang, dan hingga 14% di Guam (Solikah & Waluyo, 2020). Di Indonesia, prevalensi kejang demam meningkat dari 3,5% pada 2013 menjadi 5% pada 2023.

Kondisi serupa juga ditemukan di beberapa daerah di Indonesia. Data RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2020 mencatat 23 anak (57,5%) mengalami kejang demam sederhana dan 21 anak (42,5%) mengalami kejang demam kompleks. Namun, data mengenai kasus tersedak anak di Aceh belum tersedia karena banyak insiden tidak dilaporkan (Putri et al., 2021). Demikian pula di Kecamatan Lhoknga, hingga kini belum ada data resmi mengenai angka kejadian kejang demam dan tersedak pada anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penanganan kegawatdaruratan anak. Penelitian (Marsia, 2025) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kejang demam. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Putri Hendrila et al., 2024), di mana pengetahuan responden meningkat signifikan setelah edukasi. Namun, di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga, hasil survei awal pada 10 ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi maupun penyuluhan terkait penanganan kejang demam dan tersedak. Bahkan, sebagian ibu belum memahami istilah kegawatdaruratan anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat adanya kesenjangan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan kegawatdaruratan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi tentang penanganan

keawatdaruratan pada anak di rumah terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Kueh, Kecamatan Lhoknga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Dimana dalam desain ini hanya terdapat satu kelompok, *one group pre-test post-test* meliputi : *pra-experimen* (pengukuran sebelum di lakukan), *treatmen* (tindakan pelaksanaan eksperimen) dan *post measurement* (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung). Penelitian ini di laksanakan di Desa Kueh, Kecamatan Lhoknga, populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak 0 - 5 tahun di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga sebanyak 39 orang ibu.

Sampel penelitian berjumlah 10 orang ibu, yang ditentukan dengan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Ibu yang tinggal di Desa Kueh, Kecamatan Lhoknga
2. Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun
3. Ibu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)

Kriteria eksklusi:

1. Ibu yang tidak memiliki anak usia 0-5 tahun
2. Ibu yang tidak dapat membaca dan menulis.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi dengan media PowerPoint dan membagikan kuesioner pengetahuan mengenai penanganan kegawatdaruratan kejang demam dan tersedak pada anak yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis Univariat dan analisis Bivariat, **analisis univariat** untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, Analisis bivariat menggunakan *Paired t-test* dan *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan pada ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun, adapun jumlah responden sebanyak 10 orang ibu. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 18 juni 2025 di Desa Kueh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang memiliki anak usia 0 - 5 tahun di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin anak		
Laki - laki	7	70,0
Perempuan	3	30,0
Usia anak		
8 - 16 bulan	2	20,0
1 - 2 tahun	6	60,0
3 tahun	1	10,0
4 tahun	1	10,0

Umur ibu

25 - 29 tahun	4	40,0
32 - 39 tahun	5	50,0
42 tahun	1	10,0
Pendidikan terakhir		
SMP	1	10,0
SMA	8	80,0
S1	1	10,0
Pekerjaan		
IRT	9	90,0
Guru	1	10,0
Total	10	100,0

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Pada tabel 1 diperoleh bahwa responden berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 7 orang (70%) dan sebagian kecil adalah perempuan sebanyak 3 orang (30%), usia anak sebagian besar berada pada kelompok usia 1-2 tahun yaitu sebanyak 6 orang (60%), usia 6-8 bulan (20%), dan yang paling sedikit pada usia anak 3 tahun dan 4 tahun yaitu sebanyak 1 orang (10%).

Umur ibu sebagian besar berada pada kelompok umur 32-39 tahun yaitu sebanyak 5 orang (50%), usia 25-29 tahun sebanyak 4 orang (40%), dan yang paling sedikit pada usia anak 42 tahun yaitu sebanyak 1 orang (10%). Pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 8 orang (80%), yang paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (10%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (10%) dan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 9 orang (90%), yang yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 orang (10%) dari total responden sebanyak 10 orang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum di berikan edukasi Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak (n=10)

No	Pengetahuan Kejang Demam	f	%
1.	Baik	8	80,0
2.	Kurang	2	20,0
	Total	10	100,0

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 20250)

Tabel 2 dilihat dari klasifikasi pengetahuan kejang demam sebelum di berikan edukasi yaitu baik sebanyak 8 responden (80%) dan kurang sebanyak 2 responden (20%) dari total responden sebanyak 10 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu sesudah di berikan edukasi Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak (n=10)

No	Pengetahuan Kejang Demam	f	%
1.	Baik	8	80,0
2.	Kurang	2	20,0
	Total	10	100,0

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Tabel 3 dilihat dari klasifikasi pengetahuan kejang demam sesudah di berikan edukasi yaitu baik sebanyak 10 responden (100%) dari total responden sebanyak 10 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum di berikan edukasi Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak (n=10)

No	Pengetahuan Tersedak	f	%
1.	Cukup	10	100,0
	Total	10	100,0

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Tabel 4 dilihat dari klasifikasi pengetahuan tersedak sebelum di berikan edukasi yaitu cukup sebanyak 10 responden (100%) dari total responden sebanyak 10 orang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu sesudah di berikan edukasi Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak (n=10)

No	Pengetahuan Tersedak	f	%
1.	Baik	8	80,0
2.	Cukup	2	20,0
	Total	10	100,0

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Tabel 5 dilihat dari klasifikasi pengetahuan tersedak sesudah di berikan edukasi yaitu baik sebanyak 8 responden (80%) dan cukup sebanyak 2 responden (20%) dari total responden sebanyak 10 orang.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Anak Di Rumah Pada Ibu Di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga (n=10)

Tests of Normality						
Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,263	10	,049	,847	10	,054
Posttest	,214	10	,200*	,909	10	,277
Pretest	,215	10	,200*	,925	10	,398
Posttest	,289	10	,018	,828	10	,032

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Tabel 6 berdasarkan Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* kejang demam memiliki nilai signifikansi sebesar 0,054, dan data *posttest* kejang demam memiliki nilai signifikansi sebesar 0,277. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada data *pretest* tersedak juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,398, sehingga data ini juga berdistribusi normal. Namun data *posttest* tersedak menunjukkan nilai

signifikansi 0,032, yang kurang dari 0,05 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Uji T Berpasangan Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=10)

Paired Samples Test								
95% Confidence Interval of the Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	sig
Pretest Posttest	-20,588	12,478	3,946	-29,515	-11,662	-5,217	9	,001

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Tabel 7 hasil uji Paired t test pada variabel kejang demam diperoleh nilai signifikansi 0,001 ($P < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang kegawatdaruratan kejang demam pada anak di rumah memiliki perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara *Pre test* dan *Post test*, dengan demikian dapat diartikan bahwa edukasi tentang kegawatdaruratan kejang demam dan tersedak pada anak di rumah memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak Di Rumah Pada Ibu Di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga (n=10)

Test Statistics ^a	
Posttest - Pretest	
Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2025)

Tabel 8. menunjukkan hasil analisa statistic Wilcoxon rank test di dapatkan hasil p-value sebesar 0,005 yang berarti H_0 di terima sehingga dapat di simpulkan ada pengaruh pemberian edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak di rumah pada ibu di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak, khususnya kejang demam dan tersedak, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Kueh, Kecamatan Lhoknga. Pada variabel kejang demam, uji normalitas menunjukkan data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hasil analisis menggunakan *Paired Samples t-Test* memperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penelitian ini sejalan dengan dengan Kusyani et al. (2022)¹⁰ yang menyatakan bahwa pemahaman orang tua sangat berperan dalam penanganan kejang demam, karena kondisi ini merupakan salah satu kegawatdaruratan anak yang sering terjadi.

Sementara itu, pada variabel tersedak, hasil uji normalitas menunjukkan data post-test tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil analisis menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan (positive

ranks = 10), tanpa adanya penurunan maupun nilai yang tetap (ties = 0), dengan p-value 0,005 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa edukasi tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan tersedak, meskipun distribusi data tidak normal. Ketidaksesuaian distribusi dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman, maupun kompleksitas materi. Penelitian ini sejalan dengan Sinuraya et al. (2023) yang juga mendapatkan hasil tidak normal pada distribusi data pengetahuan ibu terkait kejadian tersedak pada bayi, namun tetap menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Secara keseluruhan, edukasi melalui media PowerPoint efektif meningkatkan pengetahuan ibu terkait penanganan kegawatdaruratan anak di rumah. Edukasi yang bersifat praktis, jelas, dan disertai visualisasi membantu responden memahami langkah-langkah penanganan dengan lebih baik. Dengan demikian, pemberian edukasi kesehatan kepada ibu di tingkat masyarakat merupakan strategi penting dalam upaya pemberdayaan keluarga menghadapi kondisi kegawatdaruratan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar diharapkan mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat sebelum korban mendapat penanganan medis lebih lanjut.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak di rumah terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Kueh Kecamatan Lhoknga. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai penanganan kegawatdaruratan pada anak, khususnya pada kasus kejang demam dan tersedak. Edukasi kesehatan terbukti berperan penting dalam memberdayakan ibu untuk mampu melakukan pertolongan pertama secara tepat di rumah sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.

REFERENSI

- Widayati K. Kejadian Kegawatdaruratan Berdasarkan Pediatric Assessment Triangle (Pat) Pada Anak Di Intalasi Gawat Darurat. *J Borneo Holist Heal*. 2022;5(2).
- Luqyana F. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Dan Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Di Rumah. *J Keperawatan Florence Nightingale*. 2024;7(1):59–66.
- Husni, A dan Randi M. *Jurnal Inovasi Global*. *J Inov Glob*. 2024;2(3):543–51.
- Sacomanno S, Saran S, Paskay LC, De Luca M, Tricerri A, Orlandini SM, et al. Risk factors and prevention of choking. *Eur J Transl Myol*. 2023;33(4).
- Solikah SN, Waluyo SJ. Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita: Utilization Of Booklets To Improve The Skills Of Handling Arrival Fever In Infants. *PROFESI (Profesional Islam Media Publ Penelit*. 2020;18(1):22–32.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. *Zitteliana*, 19(8), 159–170
- Putri A, Halimuddin, Kamal A. Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak. *J Ilm Fak Keperawatan [Internet]*. 2021;2(2):81–7. Available from: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18485>

Marsia EJ and DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orangtua Dalam Penanganan Awal Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita. 2025; Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

Putri Hendrila S, Sukmaningtyas W, Firdaus EK, Kesehatan F. Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Desa LEDUG. *J Inov Glob* [Internet]. 2024;2(10). Available from: <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index><https://doi.org/10.58344/jig.v2i10>

Kusyani A, Robiyah A, Nisa DK. Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare. Penerbit NEM; 2022.

Sinuraya F, Simatupang HK, Sitepu EH, Siregar DA, Ginting CN. Hubungan Metode Baby Led Weaning dengan Kejadian Tersedak (Chocking) pada Bayi Umur 6 Bulan Sampai 1 Tahun di Klinik Pratama Mari Berastagi. *Malahayati Nurs J*. 2023;5(10):3307-14.